

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Khususnya bagi umat Islam, mempelajari bahasa Arab sebagai bahasa Islam sangatlah penting. Kajian nahwu, salah satu ilmu dasar bahasa Arab, tidak bisa diabaikan karena tanpanya, bahasa Arab akan kacau dan penuh dengan rumus dan frasa yang tidak beraturan. Oleh karena itu, penting untuk memahami ilmu nahwu saat belajar bahasa Arab.¹ Dengan demikian, sebagai seorang muslim memiliki kewajiban untuk mempelajari bahasa Arab dengan terlebih dahulu mempelajari ilmu nahwu.

Ilmu nahwu, yang mengkaji ilmu tata bahasa Arab, memainkan peran penting dalam pengembangan dan pencapaian santri bahasa Arab. Pembelajar bahasa Arab akan lebih mudah memahami ilmu nahwu jika sudah mengetahui asal-usulnya.² Oleh karena itu, untuk membaca dan memahami sastra Arab, terlebih dahulu harus memahami ilmu-ilmu pendukung, terutama Ilmu Nahwu dan Sharaf, serta *mufrodat*.

Cara untuk memahami tulisan Arab secara efektif, pembaca harus mengidentifikasi syakl yaitu *fathah, kasroh, dhomah* atau *sukun*. Hal ini membutuhkan pengetahuan tentang posisi kata di dalam kalimat melalui Ilmu Nahwu.³ Seperti dalam kitab kuning atau kitab gundul yang belum memiliki *syakl*, dimana pada ilmu nahwu diajarkan untuk mengetahui dan mengidentifikasi hal tersebut seperti memahami kedudukan huruf, isim dan

¹ A. Mualif, “Metodologi Pembelajaran Ilmu Nahwu dalam Pendidikan Bahasa Arab”, *Al-Hikmah*, Vol 1, No. 1, (2019), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Kuantan Singingi, h. 27.

² Rini, “Ushul al-Nahwi al-Arabi: Kajian Tentang Landasan Ilmu Nahwu”, *Arabiyatuna : Jurnal Bahasa Arab*, Vol. 3, No. 1, (2019), Institut Agama Islam Negeri Curup, h. 146.

³ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran... 27*.

fiil dengan kedudukan dan harakat akhirnya. Menurut perspektif agama, tujuan nahwu adalah untuk mencegah ketidakakuratan dalam Al-Qur'an. Realitas Bahasa pada unsur-unsur sosial budaya tidak dapat dipisahkan dengan keberadaan manusia. Evolusi bahasa sejajar dengan evolusi peradaban manusia.⁴ Tujuan nahwu sebagai ilmu untuk mencegah ketidakakuratan dalam Al – Qur'an dikarenakan dalam nahwu diajarkan juga bagaimana mengetahui alasan sebuah lafadz ber-*harakat fathah, kasroh, dhomah* atau *sukun*.

Santri memiliki tugas penting sebagai generasi penerus ulama besar Islam, sehingga mereka harus mampu membaca kitab kuning dan memahami bahasa Arab, yang dapat dicapai dengan terlebih dahulu mempelajari ilmu alat khususnya nahwu dan shorof.⁵ Hal itu dikarenakan dalam kitab kuning bahkan Al – Qur'an yang tertulis dengan Bahasa Arab terdapat ajaran syari'at islam yang harus dipenuhi oleh setiap muslim, maka santri sebagai penerus ulama harus mempelajari ilmu nahwu dan Bahasa Arab agar tidak terjadi penyimpangan dalam syari'at Islam. Seseorang dapat beranggapan bahwa ilmu nahwu sulit untuk dipahami, padahal cara mengajarkan ilmu nahwu ini banyak digunakan oleh para guru nahwu. Namun, santri masih kesulitan mempelajarinya. Jadi, untuk memudahkan santri mempelajari ilmu nahwu, penting untuk mengajari mereka dengan metode serta menyesuaikan dengan cara dan urutan pembelajaran ilmu nahwu yang benar salah satunya adalah mempelajari ilmu nahwu melalui metode tamyiz.⁶ Dengan demikian, penting bagi para pengajar ilmu nahwu menerapkan sebuah metode untuk mempermudah pembelajaran ilmu nahwu.

⁴ Rini, *Ushul al-Nahwi al-Arabi: Kajian...* 146.

⁵ Prihatiningtyas, Suci dkk, "Pemberdayaan Santri Ponpes Sabilul Huda sebagai Upaya Peningkatan Keterampilan Penguasaan Ilmu Nahwu dan Shorof Melalui Metode Kitab Al Miftah", *Jumat Keagamaan: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, Vol.2 No.1, (2021), Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, h. 44.

⁶ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran...* 27.

Pondok Pesantren Nurul Madany Cipanas, Lebak Banten, tidak mewajibkan semua santri untuk mengikuti pelajaran ilmu nahwu dengan metode tamyiz. Pembelajaran ilmu nahwu pada metode tamyiz di Pondok Pesantren Nurul Madany merupakan program khusus atau intensif dimana metode tamyiz diajarkan kepada santri secara intensif dengan 5 kali pertemuan dalam sehari agar santri dapat membaca kitab kuning dan menerjemahkan Al Qur'an dengan cepat sesuai target yaitu 3 bulan.

Pembelajaran baca kitab kuning pada metode tamyiz di pondok pesantren Nurul Madany, semua materi disampaikan dengan menyanyikannya untuk selanjutnya ditirukan santri dengan bimbingan dan arahan pembimbing. Semua pelajaran diulang-ulang sampai santri fasih dan mampu mengingatnya. Bukti lisan diberikan pada tahap *post-test*, dan bukti tertulis diberikan dengan menandai setiap unit kalimat pada lembar kerja atau lembar latihan. Setelah setiap materi pembelajaran selesai, peserta diperlihatkan cara mempraktekkannya pada Surah Al-Baqarah dari Al-Qur'an dan kitab *Fathul Qorib*. Langkah terakhir adalah menyuruh santri untuk melantunkan beberapa ayat dan teks kitab kuning, yang mereka lakukan tepat di lembar kerja.⁷ Dengan demikian, santri diharapkan dapat mahir dalam pembelajaran ilmu nahwu melalui metode tamyiz dengan berbagai langkah yang terorganisir.

Tinggal di asrama tanpa orang tua dan dengan aturan dan kegiatan yang berbeda berarti santri harus dapat menyesuaikan diri dengan cara hidup yang berbeda dari biasanya. Beberapa santri mudah bosan dan stres karena begitu banyak hal yang harus dilakukan dan aturannya sangat ketat.⁸ Hal tersebut dikarenakan lingkungan rumah dan lingkungan pesantren sangat

⁷ Observasi, di Pondok Pesantren Nurul Madany, 17 Oktober 2022 – 6 November 2022.

⁸ M. Pritaningrum, & W. Hendriani, "Penyesuaian Diri Remaja yang Tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik Pada Tahun Pertama", *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2 (3), (2013), h. 134-143.

jauh berbeda, jika di rumah seseorang dapat memenuhi segala kebutuhannya dengan bantuan orangtua, sedangkan di pesantren seseorang dituntut agar mandiri.

Penulis juga melakukan observasi dan wawancara sebelumnya, banyak santri yang mengalami tekanan atau stres selama mengikuti pembelajaran ilmu nahwu melalui metode tamyiz diantaranya adalah banyak santri yang beralasan sakit agar tidak mengikuti pembelajaran tersebut bahkan banyak santri yang mundur sehingga tidak lagi mengikuti pembelajaran tersebut tersebut.

Banyak santri yang mengikuti pembelajaran ilmu nahwu melalui metode tamyiz merasa terdorong oleh kewajiban dan tujuan yang harus dipenuhi, serta aktivitas santri yang intensif membuat santri memiliki tekanan dan masalah-masalah emosi yang negatif atau mengalami stres. Oleh karena itu, mereka harus memiliki strategi untuk menghilangkan ketegangan yang dirasakan tersebut.⁹ Karena dengan seseorang memiliki strategi untuk menghilangkan ketegangan yang dirasakan, maka seseorang tersebut akan selalu berusaha untuk mencapai tujuan dari strategi yang digunakannya.

Ketika santri menghadapi tekanan atau stres karena tuntutan belajar yang berat dan sulit, mereka menjalani proses adaptasi terhadap keadaan tersebut, umumnya dikenal sebagai strategi *Coping* atau pemecahan masalah. Setiap individu merespons tekanan atau stres secara berbeda, untuk mengatasi tekanan yang beragam memerlukan mekanisme *Coping* yang tepat oleh setiap individu, yang mungkin berbeda dari setiap orang.

Strategi dirancang untuk mencapai tujuan tertentu, maka tujuan dari semua tindakan strategi adalah untuk mencapai tujuan tersebut. Prawira dalam Yusnimar Yusri mendefinisikan strategi sebagai cara melakukan

⁹ Siti Mulkihah, Koordinator Kelas Khusus Metode Tamyiz Pondok pesantren Nurul Madany Cipanas Lebak Banten, Diwawancarai oleh penulis, 20 Oktober 2022.

sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau rencana tetap suatu kegiatan yang mencakup perumusan sasaran dan kumpulan rencana kegiatan, sedangkan Djamarah dalam Yusnimar Yusri mendefinisikan strategi sebagai gambaran arah mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁰ Oleh karena itu penting bagi seseorang yang sedang mengalami tekanan memiliki strategi untuk menghilangkan tekanan tersebut.

Lazarus dalam Triantoro mengategorikan strategi *Coping* pada individu menjadi dua kelompok yang berbeda yaitu strategi *Coping* yang berfokus pada masalah (*Problem Focused Coping*) dan strategi *Coping* yang berfokus pada emosi (*Emotion Focused Coping*). *Problem Focused Coping* berarti usaha seseorang untuk mengurangi atau mengurangi stress dengan menghadapi langsung situasi yang menimbulkan stress. Sedangkan *Emotion Focused Coping* adalah upaya individu untuk mengurangi atau menghilangkan stres yang tidak didasarkan pada menghadapi masalah secara langsung, melainkan pada mengatasi ketegangan mental atau terlibat dalam perilaku yang dirancang untuk meringankan tekanan emosional yang disebabkan oleh situasi stres.

Kategori *Problem Focused Coping* diantaranya ialah: *Confrontatif Coping*, *Planful Prblem Solving*, dan *Seeking Social Support*, lain halnya dengan *Emotion Focused Coping* antara lain mencakup: *Self Control*, *Positive Reappraisal*, *Acceptance*, *Ascape/Avoidance*.¹¹ Studi ini bertujuan untuk menyelidiki strategi yang digunakan oleh para peserta untuk mempertahankan kegiatan belajar mereka di tengah banyak kegiatan bersamaan lainnya. Maka dari itu peneliti dapat menyelidiki topik tentang:

¹⁰ Yusnimar Yusri, "Strategi pembelajaran Andragogi ", *Jurnal Ilmiah Keislaman*, Vol. 12, No. 1, (2013) Pusat Bahasa UIN Suska Riau. h. 26-29.

¹¹ Triantoro Safaria, Nofrans Eka Saputra, *Manajemen Emosi: Sebuah Panduan Cerdas Bagaimana Mengelola Emosi Positif dalam Hidup Anda*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 108 – 109.

“Analisis Strategi *Coping* Santri dalam Mengatasi Stres Belajar Ilmu Nahwu melalui Metode Tamyiz (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Madany Cipanas Lebak Banten)”

B. Batasan Masalah

Penulis penelitian ini memilih untuk membatasi ruang lingkup masalah pada “Analisis Strategi *Coping* Santri dalam Mengatasi Stres Belajar Ilmu Nahwu melalui Metode Tamyiz” Pemberlakuan pembatasan ini bertujuan untuk meningkatkan konsentrasi dan memudahkan proses investigasi penulis.

Langkah ini diterapkan untuk mencegah penyimpangan dari topik yang sedang diselidiki dengan terlibat dalam wacana yang tidak relevan. Mekanisme koping yang diselidiki dalam penelitian ini berpusat pada *Problem Focused Coping* dan *Emotion Focused Coping*.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana stres yang dihadapi santri dalam belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz?
2. Bagaimana hasil analisis strategi *Coping* yang digunakan santri untuk mengatasi stres belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat santri dalam belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana stres yang dihadapi santri dalam belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.

2. Untuk mengetahui hasil dari analisis strategi *Coping* yang digunakan santri untuk mengatasi stres belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat santri dalam belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian yang berkaitan dengan strategi *coping* dalam mengatasi stres belajar ilmu nahwu melalui metode tamyiz.

2. Manfaat Praktis

Bahan ini dapat menjadi referensi bagi para peneliti yang menyelidiki kejadian yang sama, dan dapat digunakan sebagai sumber masukan untuk upaya penelitian selanjutnya.

3. Manfaat Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keahlian penulis, dan untuk memberikan panduan bagi pemangku kepentingan terkait seperti pendidik, orang tua, dan institusi dalam menerapkan intervensi yang efektif untuk mengatasi tantangan yang terkait dengan pembelajaran ilmu nahwu melalui metode Tamyiz.

F. Definisi Operasional

Sebelum melakukan penelitian, definisi operasional istilah kunci harus disediakan untuk menjelaskan, memberikan arahan, dan mencegah kesalahpahaman. Dianggap penting untuk didefinisikan adalah istilah penting berikut:

1. Strategi

Prawira mendefinisikan strategi sebagai cara melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan tertentu, atau rencana tetap suatu kegiatan yang mencakup perumusan sasaran dan kumpulan rencana kegiatan, sedangkan Djamarah mendefinisikan strategi sebagai gambaran arah mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹² Oleh karena itu penting bagi seseorang memiliki strategi sebagai gambaran untuk mencapai tujuan yang akan dicapai.

2. *Coping*

Coping merupakan suatu usaha seseorang untuk menghadapi, menangani atau melawan stres atau tekanan yang ada pada dirinya baik akibat dari faktor internal maupun eksternal dengan cara tertentu,

3. Santri

Orang yang belajar agama Islam di pesantren, yang merupakan pusat pembelajaran bagi santri.¹³ Pesantren dapat digambarkan dengan sebuah asrama bagi pelajar islam yang didalamnya mayoritas mempelajari pembelajaran yang berkaitan dengan agama Islam.

4. Stres

Stres adalah reaksi individu terhadap situasi atau kejadian yang menimbulkan stres (stressor), serta mengancam dan mengganggu kemampuan seseorang untuk menghadapinya.¹⁴ Dengan demikian seseorang yang merasakan adanya ancaman dan gangguan dalam dirinya dapat dikatakan seseorang tersebut mengalami stress.

¹² Yusri, Yusnimar, *Strategi pembelajaran...* 26-29.

¹³ Mansur Hidayat, "Model Komunikasi Kyai Dengan Santri Di Pesantren", *Jurnal Komunikasi ASPIKOM*, Volume 2 Nomor 6, (Januari 2016), h. 387.

¹⁴ John W. Santrock, alih bahasa Shinto B. Adelar dan Sherly Saragih, *Adolescence: Perkembangan Remaja*, h. 557.

5. Ilmu Nahwu

Ilmu nahwu, yang mengkaji ilmu tata bahasa Arab, memainkan peran penting dalam pengembangan bahasa Arab. Untuk memahami tulisan Arab secara efektif, pembaca harus mengidentifikasi *syakl* yaitu *fathah, kasroh, dhomah atau sukun*. Ini membutuhkan pengetahuan tentang posisi kata di dalam kalimat melalui Ilmu Nahwu.¹⁵ Oleh karena itu, untuk membaca dan memahami sastra Arab, terlebih dahulu harus memahami ilmu-ilmu pendukung, terutama Ilmu Nahwu dan Sharaf, serta *mufrodat*.

6. Metode Tamyiz

Metode tamyiz adalah metode yang praktis untuk pembelajaran cepat dalam membaca kitab kuning dan terjemah al-Qur'an.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Andre Firmansyah Thaharah Ramadhan, Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik, Tahun 2020. Dengan Judul "Gambaran Strategi Coping Stress Menghadapi Belajar Dari Rumah Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI DI SMA "X"". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan gambaran strategi coping stress menghadapi belajar dari rumah dalam situasi pandemi *Covid-19* pada siswa kelas XI MIPA di SMA "X" yang meliputi aspek stres siswa, bentuk strategi coping stress siswa, dan faktor yang mempengaruhi strategi coping stress. Peneliti melakukan strategi coping yang berorientasi pada masalah (*Problem Focused Coping*), maupun yang berorientasi kepada emosi (*Emotional*

¹⁵ A. Mualif, *Metodologi Pembelajaran...* 27.

focused coping). Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui strategi *coping* apa yang digunakan oleh siswa atau santri.¹⁶

Tufty Tazkiya El-Mumtazah mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2021. Dengan Judul "Strategi Coping Pada Kejenuhan Santri Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Berbasis Bahasa Arab". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi coping yang di gunakan santri pondok pesantren modern islam assalaam dalam mengatasi kejenuhan pada pelajaran yang berbasis bahasa Arab. Temuan menunjukkan bahwa kebosanan adalah pengalaman umum di antara semua peserta dalam pengaturan pembelajaran berbasis bahasa Arab. Ada beberapa faktor yang menyebabkan kebosanan siswa saat mengikuti pelajaran berbasis bahasa Arab. Faktor-faktor ini termasuk seringnya terpapar pelajaran berbasis bahasa Arab, pemahaman materi pelajaran yang tidak memadai, ketidakbiasaan dengan kosa kata asing, dan metode pengajaran yang tidak efektif.¹⁷ Para santri menghadapi tantangan dengan tingkat kesulitan pelajarannya dan bobot materi pelajaran yang semakin berat. Buku teks yang digunakan dalam kurikulum berbasis bahasa Arab menggunakan huruf Arab telanjang, yang dapat menyebabkan kantuk siswa selama pelajaran. Selain itu, kurikulum membutuhkan hafalan yang luas dan dapat menjadi monoton, menyebabkan kurangnya minat di kalangan siswa. Berbagai strategi koping digunakan untuk mencegah kebosanan, seperti menambahkan coretan warna-warni pada buku pelajaran, mencari bantuan dari teman sebaya,

¹⁶ Ramadhan, Andre Firmansyah Thaharah Ramadhan. (2020). Gambaran Strategi Coping Stress Menghadapi Belajar Dari Rumah Dalam Situasi Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas XI DI SMA "X". Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Gresik.

¹⁷ El-Mumtazah, Tufty Tazkiya. (2021). Strategi Coping Pada Kejenuhan Santri Kelas XII Dalam Mata Pelajaran Berbasis Bahasa Arab. Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta.

menumbuhkan motivasi diri dan kesadaran diri, membuat peta pikiran, istirahat sejenak dari kelas, terlibat dalam kegiatan artistik seperti menggambar, berjalan. di kelas, dan berbicara dengan teman sekelas